

## Observasi Awal

*Mangrara tongkonan* adalah sebuah acara yang dilakukan pada *Rambu Tuka'*. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat diartikan sebagai peresmian atau penahbisan agar rumah tersebut diberkati oleh Tuhan dengan melakukan beberapa rangkaian acara. *Mangrara tongkonan* adalah suatu bentuk pengekspresian dengan ucapan syukur untuk segala berkat Tuhan dalam kehidupan. Menurut pengamatan secara langsung, adapun hal-hal yang dilakukan selama proses *mangrara tongkonan* yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu dimulai dari acara *ma'papa* dengan adanya ibadah, *ma'patama gandang* dan dilanjutkan ibadah, acara *merok* di dalamnya ada acara *massomba tedong*, dan *mangngangka'* atau membagi-bagikan daging kepada masyarakat yang hadir, setelah itu acara terakhir ditutup dengan ibadah.



### Pedoman observasi.

<b>Nilai-nilai pendidikan karakter</b>	<b>Indikator</b>
<b>Nilai religius.</b> Merupakan nilai yang mengarah pada kepercayaan pada Tuhan, dengan mewujudkan ajaran agama, serta menghargai perbedaan agama.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengucap syukur</li><li>- Lebih mendekatkan diri kepada Tuhan</li></ul>
<b>Nilai nasionalis,</b> merupakan cara berfikir, bersikap yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya kesadaran dalam memelihara dan mengembangkan budaya.</li></ul>
<b>Nilai mandiri,</b> yaitu sikap dan tingkah laku yang mandiri serta mengabdikan seluruh pikiran, waktu untuk mengejar harapan, dan cita-cita.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya kemandirian dalam mengelola sumber daya tanpa terlalu mengandalakn bantuan orang lain.</li></ul>
<b>Nilai gotong royong,</b> merupakan ekspresi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Saling menolong</li></ul>

<p>saling berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu tantangan bersama, serta memberikan bantuan</p>	<p>- Kerja sama</p>
---	---------------------

**Instrumen Wawancara (Anggota keluarga dari *tongkonan* yang diteliti Tokoh Adat, Tokoh Agama/Pendeta, Dan Gora-Gora Tongkon)**

**A. Panduan wawancara pada anggota keluarga tongkonan yang diteliti.**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *mangrara tongkonan*?
2. Sejauh ini, menurut pemahaman bapak/ibu apakah dalam pelaksanaan budaya *Mangrara Tongkonan* terdapat nilai pendidikan karakter? Jika ada, apakah bisa dijelaskan.
3. Menurut bapak/ibu, *mangrara tongkonan* dilaksanakan selama berapa hari?
4. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan selama acara *mangrara tongkonan* berlangsung?

**B. Panduan wawancara pada gora-gora tongkon, pemangku adat, dan tokoh agama.**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *mangrara*?

## Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	<p>Apa yang bapak pahami tentang mangrara tongkonan? (<i>Apara tu mi tandai sitetena mangarar tongkonan?</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Menurut Tambing</b>, mengatakan bahwa adalah suatu acara yang dilakukan untuk memperkuat tali persaudaran, di mana melalui acara masyarakat saling mengenal bahwa mereka masih satu nenek, bahkan dari mereka belum pernah bertemu dapat berkenalan dan bertemu bahwa mereka ternyata satu darah. Selain itu, acara tersebut adalah acara yang tidak sembarang dilakukan.</li> <li>2. <b>Menurut Titus Tiri</b> Acara <i>mangrara tongkonan</i> juga diadakan sebagai wadah untuk membicarakan persoalan tentang adat, secara khusus bagi keluarga di mana dapat menunjukkan bahwa salah satu bentuk kewajiban sosial sebagai masyarakat Toraja, artinya bahwa mereka benar-benar menunjukkan bahwa mereka benar-benar menjunjung tinggi ada yang berlaku.</li> <li>3. <b>Songgi'</b> mengatakan bahwa <i>mangrara</i> mengikat atau mengeratkan rasa kekeluargaan, menghargai dan saling menghormati dalam keluarga.</li> </ol>

		<p>4. Menurut Pdt. Agustinus, <i>Mangrara tongkonan</i> dapat mempersatukan semua rumpun keluarga atau <i>umpasipulung rara buku</i>, dalam hal ini, kekerabatan dalam keluarga semakin kuat dalam menjalin kerjasama antar keluarga, maka dari itu <i>mangrara tongkonan</i> bukan hanya dilakukan untuk berpesta pora atau pemborosan belaka. Tetapi melalui acara <i>mangrara</i> salah satu acara yang dapat membuat kita untuk mendekatkan diri kepada Tuhan , selain itu mengajarkan bagaimana mengasihi dan saling berbagi antar sesama, menumbuhkan rasa kekeluargaan, kerukunan dan rasa hormat serta ketekunan dalam bekerja.</p> <p>5. Menurut Pagiling, <i>mangrara tongkonan</i> adalah ungkapan terimakasih kepada Tuhan atas selainya pembangun rumah.</p>
--	--	---

2	Sejauh ini, menurut pemahaman bapak/ibu apakah dalam pelaksanaan budaya <i>Mangrara Tongkonan</i> terdapat nilai pendidikan karakter? Jika ada, apakah bisa dijelaskan.	<b>Menurut Bapak Yohanis Pasi</b> ada nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam <i>mangrara tongkonan</i> , melalui kegiatan atau proses kegiatan acara.
3	Menurut bapak/ibu, <i>mangrara tongkonan</i> dilaksanakan selama berapa hari?	<b>Menurut Bapak Pagiling</b> , acara <i>mangrara</i> dilaksanakan selama 6 hari, secara khusus di acara mangrara pada <i>tongkonan</i> yang diteliti.
4	Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan selama acara <i>mangrara tongkonan</i> berlangsung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Menurut Bapak titus Tiri</b>, Hari pertama, <i>Ma'papa</i>. Acara <i>ma'papa</i> adalah acara pertama yang dilakukan. Dalam acara tersebut, dilaksanakan ibadah sebagai tanda untuk memulai acara ke depan.</li> <li>2. Hari kedua, <i>Massuru'</i>. Acara ini adalah acara yang dilakukan oleh keluarga untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan yang tidak sesuai aturan adat <i>aluk to dolo</i> atau <i>tang</i></li> </ol>

		<p><i>situru'ada'to dolo</i>. Sebelum acara <i>mangrara</i> dimulai jika dalam <i>to ma'rapu tang siporai</i> atau dalam rumpun keluarga ada yang berselisih, harus melaksanakan acara ini terlebih dahulu. Menurut informan, pada acara ini, pengakuan dosa dilakukan untuk mengakui kesalahan kepada <i>dewata</i> pada versi <i>aluk to dolo</i>, sedangkan pada versi kekristenan pengakuan dosa dilakukan untuk mengakui kesalahan kepada Tuhan. Jadi yang menjadi perbedaannya ialah pada <i>aluk to dolo</i> kata <i>Puang Matua</i> disebut dengan <i>Dewata</i>, sedangkan dalam kekristenan kata <i>Puang Matua</i> disebut sebagai Tuhan dan sesuai dengan ajaran Alkitab. Yang menjadi persamaannya ialah sama-sama mengarah kepada</p>
--	--	---

		<p>pengakuan dosa kepada <i>Puang Matua</i>.</p> <p>Ketika acara ini telah selesai, diakhiri dengan tetap berdoa.</p> <p>3. Hari ketiga, <i>Ma'patama gandang</i>. Pada tahap ini, ketika dilaksanakan artinya keluarga telah siap untuk lanjut pada acara selanjutnya yaitu acara yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Dalam tahapan ini, dilaksanakan ibadah untuk meminta pertolongan daripada Tuhan demi kelancaran acara selanjutnya. <i>Ma'patama gandang</i> artinya, <i>gandang</i> diambil untuk dibunyikan sebagai tanda bahwa <i>tongkonan</i> siap untuk <i>dirara</i> dan juga sebagai tanda ucapan syukur keluarga atas pencapaian pembangunan <i>tongkonan</i> di atas rumah yang akan <i>dirara</i> atau diresmikan.</p> <p>4. Hari keempat, <i>Mangrampun bai</i>. Pada</p>
--	--	--

		<p>tahap ini merupakan tahapan mengumpulkan babi yang akan dijadikan korban.</p> <p>5. <b>Menurut Bapak Pagiling</b> , Hari kelima. <i>Merok</i>. Acara ini, adalah puncak dari acaranya. Pada tahapan ini, dilaksanakan ibadah sebagai pembuka acara <i>mangrara tongkonan</i>, dan selain itu keluarga bersyukur atas berkat Tuhan dalam kehidupannya melalui mempersembahkan korban bagi Tuhan. Selain itu <i>merok</i> adalah acara yang dilakukan untuk memperkuat hubungan komunitas atau persekutuan yang harmonis. Dalam acara <i>merok</i> pada pagi harinya kemudian dilaksanakan <i>mangnganka'lettoan</i>, kemudian memotong babi sambil menyusun keluarga atau mengabse</p>
--	--	--

		<p>setiap keluarga. Pada sore hari dilakukanlah <i>massomba tedong</i> atau memuliakan kerbau yang akan menjadi korban kepada sang pencipta. <i>Massomba tedong</i> pada <i>aluk to dolo</i> dipimpin oleh <i>tominaa paliu</i>, dalam versi kekristenan ialah seorang pendeta. <i>Massomba tedong</i> dilakukan di belakang lumbung, setelah acara <i>massomba tedong</i>, tempat tersebut kemudian ditanamlah pohon yang bernama <i>sendana</i> sebagai tanda bahwa pada <i>tongkonan</i> itu sudah diresmikan atau <i>diperaukki</i>.</p> <p>6. Di hari keenam, sebagai hari terakhir, dilaksanakan acara <i>mangnganka'</i> atau membagi-bagikan daging kepada masyarakat yang ada dan juga kepada seluruh pemimpin adat, setelah tahapan itu selesai kegiatan kemudian ditutup dengan ibadah, bersyukur bahwa kegiatan selama 6 hari telah berlangsung dengan baik.</p>
--	--	--



NAMA : TAMBING

ALAMAT : TONDON INDUK

UMUR : 73 TAHUN

AGAMA :KATOLIK

PEKERJAAN : PETANI

Status dalam masyarakat Toraja ialah sebagai Tokoh adat.

Tanggal wawancara, 11 Mei 2024



NAMA : PDT.AGUSTINUS LAMBA'LAYUJ PALINGGI',S.TH

ALAMAT : TALLUNGLIPU

UMUR : 43

AGAMA : KRISTEN

PEKERJAAN : PENDETA GEREJA TORAJA

Status dalam masyarakat Toraja ialah sebagai Tokoh agama

Tanggal wawancara, 15 Mei 2024



NAMA : SONGGI'

ALAMAT : TONDON LANGI'

UMUR : 63 TAHUN

AGAMA : KRISTEN

PEKERJAAN : GORA-GORA TONGKON

Status dalam masyarakat Toraja ialah sebagai Pemangku adat.

Tanggal wawancara, 22 Mei 2024



NAMA : PAGILING

ALAMAT : TONDON LANGI'

UMUR : 60 TAHUN

AGAMA : KRISTEN

PEKERJAAN : PETANI

Status dalam masyarakat Toraja ialah sebagai tokoh masyarakat

Tanggal wawancara, 22 Mei 2024



NAMA : YOHANIS PASI

ALAMAT : TONDON LANGI'

UMUR : 58 TAHUN

AGAMA : KRISTEN

PEKERJAAN : PETANI

Status dalam masyarakat Toraja ialah sebagai tokoh masyarakat

Tanggal wawancara, 24 Mei 2024





NAMA : TITUS TIRI

ALAMAT : TONDON LANGI'

UMUR : 77 TAHUN

AGAMA : KRISTEN

PEKERJAAN : PETANI

Status dalam masyarakat Toraja ialah sebagai tokoh masyarakat

Tanggal wawancara, 24 Mei 2024